



Matra Suguhkan Aksi Teatral "Petruk Kecu Dadi Ratu" di Depan Gedung Agung Yogyakarta

Ekspresi Kegelisahan Akan Kondisi Bangsa

Massa dari Masyarakat Tradisi Jogja (Matra) menggelar demonstrasi dengan aksi teatral 'Petruk Kecu Dadi Ratu' di depan Gedung Agung atau Istana Kepresidenan Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Jumat (21/2). Aksi ini merupakan bentuk kegelisahan mengenai kondisi bangsa.

AKSI demonstrasi Matra dimulai dari pintu barat Pasar Beringharjo, Yogya. Sebelum memulai aksi, massa membakar kemenyan terlebih dulu,

kemudian berjalan kaki menuju Gedung Agung.

Di depan Gedung Agung, Matra menggelar aksi teatral yang menampilkan Petruk menari, di tengah sorak-sorai jelata.

Perwakilan Matra, Rendra, menyatakan aksi teatral

Petruk menari menggambarkan sedang berpidato di atas panggung megah kekuasaan. "Petruk berpidato tentang keadilan, berpose di tengah rakyat yang bersorak, di-tandu rakyat layaknya sang Ratu Adil," ucap Rendra, dalam keterangan tertulisnya.

Kata Rendra, mulanya rakyat menyanjung dan menjunjung tinggi Petruk, hingga akhirnya kedoknya terbuka saat tirai istana di

• ke halaman 7



ISTIMEWA

TEATRICAL - Massa dari Masyarakat Tradisi Jogja (Matra) menggelar demonstrasi dengan aksi teatral 'Petruk Kecu Dadi Ratu' di depan Gedung Agung atau Istana Kepresidenan Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Jumat (21/2).

Ekspresi

• Sambungan Hal 1

belakangnya perlahan tersibak. Petruk yang dinyana Ratu Adil ternyata adalah Sseorang Durjana (Buto Cakil), seorang kecu, dan perampok.

Di tangan Petruk, Istana Negara jadi sarang pat gulipat bersama cukong, tangan-tangan liciknya merogoh brankas negara, mencuri pundi-pundi rakyat, melipat aturan, mengendalikan kawan dan lawan dengan hukum.

"Kekuasaan digandakan menjadi dinasti. Tangan yang melambai itu ternyata bukan memberi tapi mengambil," papar Rendra.

Sorak-sorai rakyat berubah menjadi bisik-bisik, lalu meluap menjadi kemarahan. "Namun, saat topengnya jatuh dan wajah aslinya tersibak, tepuk tangan tetap bergema di sebagian penjuru, karena rakyat telah terbiasa me-

nyanjung pencuri selama pencurian itu terlihat indah," ucapnya.

Menanggung beban

Rendra memaparkan, Petruk Kecu Dadi Ratu merupakan ekspresi kegelisahan, bahwa negara tercinta Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Di mana pemerintahan baru merupakan warisan pemerintahan lama, yang menanggung begitu banyak beban.

"Kita menanggung hutang Rp8.000 triliun selama pemerintahan lama yang harus dibayar utang-nya oleh pemerintah baru, sehingga dilakukan kebijakan efisiensi," ucapnya.

Kebijakan efisiensi, sambung Rendra, membuat kehidupan rakyat terancam, karena pemangkasan anggaran melumpuhkan banyak sektor ekonomi.

"Padahal selama 10 tahun yang lalu banyaknya utang yang diambil Jokowi tidak signifikan untuk menyejahterakan rakyat.

Proyek Strategis Nasional (PSN) telah dibelokkan menjadi bagian yang dibarter dengan proyek swasta di Ibu Kota Nusantara (IKN)," paparnya.

Selain menumpuk utang, Jokowi selama masa pemerintahannya telah banyak menyelewengkan kekuasaan dan mengutak-atik hukum untuk kepentingan keluarga. "Untuk itu perlu Jokowi digugat dan diadili, apa yang terjadi hari ini dengan Indonesia adalah sebab karena dia," katanya.

Di sisi lain, pemangkasan anggaran untuk program Makan Bergizi Gratis dari pemerintahan baru, membuat sektor ekonomi lumpuh, yang berpotensi terjadinya PHK massal. "Kebijakan diambil tanpa pertimbangan matang, gas langka, pendidikan terancam semakin mahal, anak-anak dikasih makan gratis tapi kemiskinan semakin mengancam masa depan Indonesia," pungkasnya. (Tribunnews.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005